

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**FIDZAR AIGA AULIANDA
NIM. 140604038**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Aceh**

Disusun Oleh:

Fidzar Aiga Aulianda
NIM. 140604038

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II.

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP: 19720428 199903 1 005

A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN: 2025027902

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP: 19720428 199903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Fidzar Aiga Aulianda

NIM. 140604038

Dengan Judul:

**Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu
Ekonomi

Pada hari / Tanggal: Rabu, 11 Juli 2019
8 Dzul qa'dah 1440H

Banda Aceh
Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP: 19720428 199903 1 005

Sekretaris

A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN: 2025027902

Penguji I,

Marwiyati, SE., M.M
NIP: 19740417 200501 2 002

Penguji II

R. Meutia
Rachmi Meutia, M. Sc
NIP: 19880319 201903 2 013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad., M.Ag.
NIP: 19640314 199203 1003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang mana dengan kuasa dan rahmat-Nya memberikan ilmu kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam juga senantiasa tercurahkan kepada rasul pilihan Allah yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, alim ulama dan seluruh kaum muslimin yang setia kepada-Nya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan yang telah peneliti temui. Namun karena kasih sayang Allah SWT, kemuliaan Nabi Muhammad SAW, keiklasan hati dan kerja keras penulis, serta doa, motivasi maupun bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan dan hambatan yang peneliti temui dapat dilalui dengan baik. Demikian peneliti menyadari bahwa, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, maka melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Hafas Furqani. M.Ec. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
5. Muhammad Arifin Ph, D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan ibu Hafidhah, SE.,M. Si.Ak selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak memberikan kemudahan selama penelitian.
6. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan A. Rahmad Adi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya. Terima kasih atas kebaikan, masukan dan pengarahannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Marwiyati, SE., MM selaku Dosen Penguji I dan Rachmi Meutia, M. Sc selaku Dosen Penguji II yang berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya. Terima kasih atas kebaikan, masukan dan pengarahannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Penasehat Akademik, dosen-dosen dan staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu pengetahuan yang telah dan akan selalu diberikan, semoga penulis senantiasa dapat

memanfaatkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat.

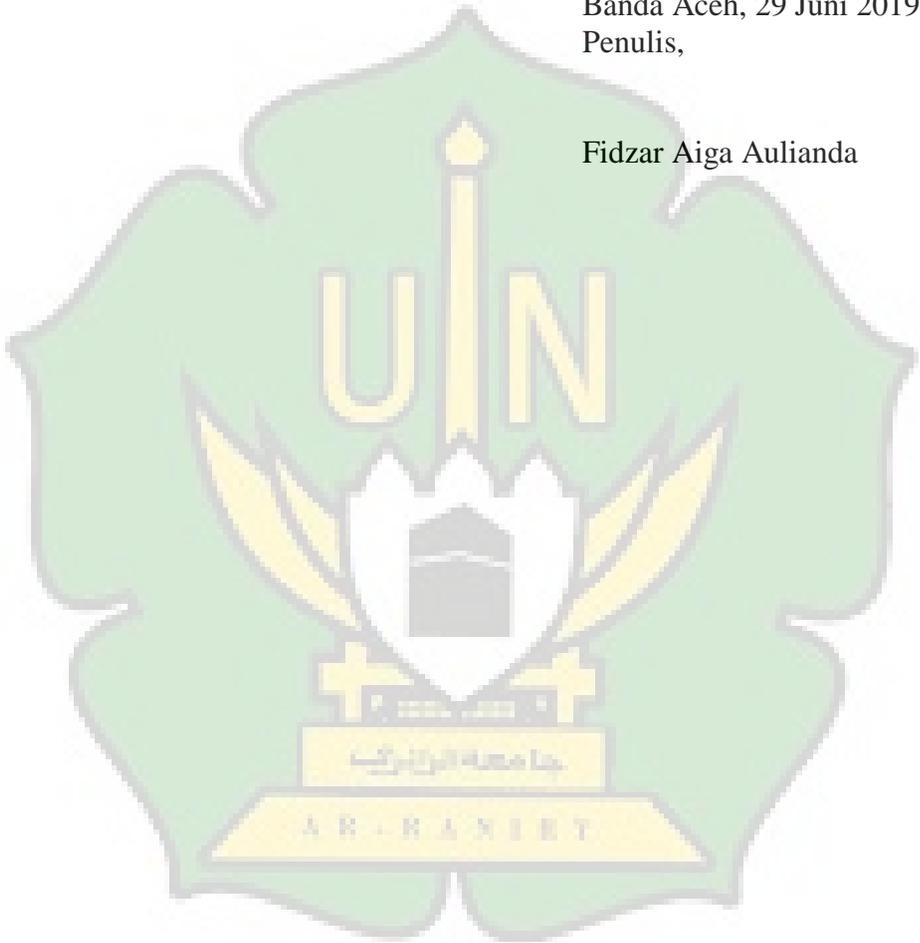
9. Terimakasih yang teramat besar yang tak terhingga kepada Ayahanda Nazar dan Ibunda Fidjri Isnaini yang telah memberikan banyak hal berarti dalam kehidupan penulis. Cinta, kasih, sayang, doa dan dukungan yang begitu besar yang semua itu tak akan tergantikan dengan apapun.
10. Untuk keluarga-keluarga terdekat yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam membuat tugas ini.
11. Untuk teman teman seperjuangan, satu kelas, satu unit yang telah memberikan dukungan dan semangat. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teruntuk sahabat-sahabatku Ari Pratama, Irwansyah Putra, Teuku Yasser, teman-teman seleting dan banyak lainnya yang bahkan tak bisa saya sebutkan satu per satu di lembar skripsi ini, terimakasih atas doa, dukungan dan motivasinya. Akhir kata, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bantuan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu-persatu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat

diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 29 Juni 2019
Penulis,

Fidzar Aiga Aulianda



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1.	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2.	ب	B	17	ظ	Ẓ
3.	ت	T	18	ع	‘
4.	ث	Ṣ	19	غ	G
5.	ج	J	20	ف	F
6.	ح	H	21	ق	Q
7.	خ	Kh	22	ك	K
8.	د	D	23	ل	L
9.	ذ	Ẓ	24	م	M
10.	ر	R	25	ن	N
11.	ز	Z	26	و	W
12.	س	S	27	ه	H
13.	ش	Sy	28	ء	’
14.	ص	Ṣ	29	ي	Y
15.	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Fidzar Aiga Aulianda
NIM : 140604038
Fakultas/Program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi
Judul : Pengaruh Inflasi dan Suku
Bunga Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Aceh
Tanggal Sidang : 11 Juli 2019
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : A. Rahmat Adi, SE., M.Si

Pertumbuhan ekonomi suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* perkapita dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Inflasi di provinsi Aceh pada tahun 2015 sebesar 1,21%, namun hingga sampai tahun 2017 terjadi peningkatan inflasi di Provinsi Aceh sebesar 4,25%. Inflasi meningkat pertumbuhan ekonomi menurun, ini juga berpengaruh terhadap suku bunga. Karena jika suku bunga naik maka pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh juga menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jenis dan sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Pengolahan datanya menggunakan SPSS 16.0. Dengan koefisien regresi linear hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,848 sedangkan pada variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 2,340.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI.....	v
LEMBAR PUBLIKASI SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.1 Faktor Atau Komponen Utama Dalam Pertumbuhan Ekonomi	13
2.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.2 Inflasi	18
2.2.1 Penggolongan Inflasi	16
2.2.2 Teori Inflasi	19
2.2.3 Jenis-Jenis Inflasi.....	21
2.2.4 Inflasi Merayap dan Hiperinflasi.....	23

2.3 Suku Bunga.....	23
2.3.1 Teori Suku Bunga.....	25
2.3.2 Fungsi Suku Bunga.....	26
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga.....	26
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	30
2.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.4.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	31
2.5 Penelitian Sebelumnya	32
2.6 Kerangka Pemikiran	37
2.7 Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 39

3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	39
3.4 Sampel	40
3.5 Operasional Variabel Penelitian	40
3.6 Model Penelitian.....	41
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.8 Uji Asumsi Klasik	42
3.8.1 Uji Normalitas	42
3.8.2 Uji Multikolinieritas	42
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.8.4 Uji Auto Korelasi.....	43
3.9 Pengujian Hipotesis	43
3.9.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	43
3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	45
4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh.....	45
4.1.2 Perkembangan Inflasi Di Aceh.....	46

4.1.3 Perkembangan Suku Bunga Di Aceh	47
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2 Uji Normalitas	48
4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	49
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.5 Uji Autokorelasi	52
4.3 Analisis Linear Berganda	53
4.4 Pengujian Hipotesis	55
4.4.1 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t).....	55
4.4.2 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F).....	55
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	56
4.5.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	57
4.5.3 Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	58
BAB V PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dan Aceh Periode 2008-20017.....	3
Tabel 1.2	Persentase Inflasi di Indonesia dan Aceh Periode 2008-2017	5
Tabel 1.3	Persentase Suku Bunga di Indonesia dan Aceh Periode 2008-2017.....	7
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.4	Hasil Uji Multilinearitas	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokerlasi	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	55



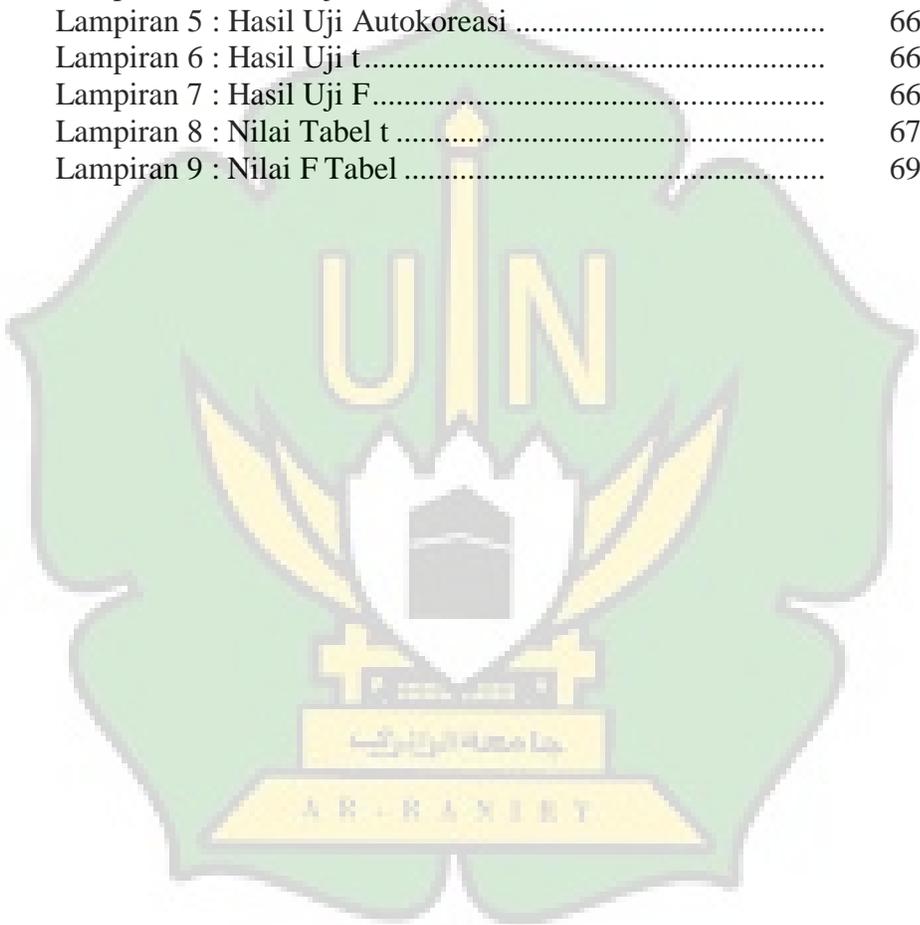
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh	45
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Inflasi di Aceh	46
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Suku Bunga di Aceh	47



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Input.....	63
Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas	64
Lampiran 3 : Hasil Uji Multikonealiritas	65
Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Lampiran 5 : Hasil Uji Autokoreasi	66
Lampiran 6 : Hasil Uji t.....	66
Lampiran 7 : Hasil Uji F.....	66
Lampiran 8 : Nilai Tabel t	67
Lampiran 9 : Nilai F Tabel	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Murni (2006), pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Menurut Sukirno (2012:423), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara.

Menurut Sukirno (2012:434), dalam teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Schumpeter menyatakan makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi, maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jadinya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “keadaan tidak berkembang atau *“stationary state”*”. Schumpeter memulai analisisnya dengan memisalkan bahwa prekonomian sedang dalam tidak berkembang, tetapi keadaan ini tidak berlangsung lama. Pada waktu keadaan tersebut berlaku, segolongan pengusaha menyadari tentang berbagai kemungkinan untuk mengadakan inovasi yang menguntungkan.

Indonesia saat ini sedang bertransformasi dari negara yang sedang berkembang menjadi negara yang maju. Indonesia memiliki

jumlah penduduk yang diperkirakan mencapai hampir 262 juta jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2010. Jumlah penduduk yang besar membuat Indonesia mengalami kesulitan dalam menghadapi persoalan ekonomi yang terjadi. Walaupun demikian, pemerintah terus berupaya mencari solusi untuk menstabilkan perekonomian di Indonesia.

Kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal. Hal ini dipengaruhi banyak faktor, diantaranya : a) faktor produksi yang harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin. b) faktor pertumbuhan penduduk yang akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. c) faktor jumlah stok barang-barang modal sebagai pertumbuhan ekonomi karena jumlah barang modal dalam suatu perekonomian pada saat tertentu. Untuk mempermudah penghitungan, umumnya stok barang modal dinilai dengan uang. d) faktor kemajuan teknologi dengan dilaksanakannya pembangunan daerah untuk mencapai kemajuan penting yaitu, pencapaian pertumbuhan (*growth*) pemerataan (*equity*) dan berkelanjutan (*sustainability*) (Sukirno, 2012:437).

Berdasarkan data BPS tahun 2007-2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Aceh dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Aceh periode 2008-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi Aceh
2008	6,01	-5,24
2009	4,63	5,51
2010	6,81	2,79
2011	6,44	5,02
2012	6,19	5,18
2013	5,56	2,83
2014	5,02	1,65
2015	4,79	-072
2016	5,02	4,41
2017	5,07	4,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 6,81% dan terendah di tahun 2009 sebesar 4,63% sedangkan pertumbuhan ekonomi Aceh tertinggi pada tahun 2012 sebesar 5,18% dan terendah pada tahun 2008 sebesar -5,24%.

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangnya arus barang dan arus uang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga mempengaruhi tingkat inflasi. Masyarakat cenderung melakukan konsumsi berdasarkan

tingkat harga dan pendapatan. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian. Terutama apabila terjadi inflasi ringan dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini berdampak pada semangat para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Dengan kenaikan harga yang terjadi, para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Aktivitas perekonomian yang terlalu tinggi akan menyebabkan meningkatnya inflasi. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012:327).

Inflasi juga merupakan masalah yang dihadapi setiap perekonomian. Masalah ini berbeda antara satu waktu ke waktu yang lain, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga – harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Perekonomian yang pesat, berkembangnya inflasi yang rendah tingkatannya, ini dinamakan inflasi merayap, yaitu inflasi yang kurang dari sepuluh persen setahun. Selain itu, ada juga inflasi yang lebih serius atau berat, yaitu inflasi yang tingkatnya mencapai diatas seratus persen setahun. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi

dimana kenaikan tersebut dinamakan hiperinflasi (Sukirno, 2012:333).

Tabel 1.2
Persentase inflasi di Indonesia dan Aceh periode 2008-2017

Tahun	Inflasi Indonesia	Inflasi Aceh
2008	11,06	11,92
2009	2,78	3,72
2010	6,96	5,86
2011	3,79	3,43
2012	4,30	0,50
2013	8,36	0,96
2014	8,36	3,86
2015	3,35	1,21
2016	3,02	3,95
2017	3,61	4,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa inflasi tertinggi di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 11,06% dan terendah di tahun 2009 sebesar 2,78% sedangkan inflasi Aceh tertinggi pada tahun 2008 sebesar 11,92%, pada tahun ini inflasi tertinggi dikarenakan adanya pergantian rezim pemerintahan ini yang dimaksud dengan hiperinflasi, dan terendah pada tahun 2012 sebesar 0,50%.

Selain inflasi, suku bunga juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung akan diperoleh. Pada suku bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan

karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi dari menabung. Dengan demikian pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsi (Sukirno, 2012:74).

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi *loanable funds*. Pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang di pinjam dari lain pihak (Sukirno 2012:230).

Tingkat suku bunga diatur dan ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata para investor selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Menaikkan suku bunga adalah alat utama bank sentral untuk memerangi inflasi. Dengan membuat biaya pinjaman semakin mahal maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan berkurang dan aktivitas perekonomian akan menurun. Kejadian sebaliknya bisa terjadi. Turunnya suku bunga akan menyebabkan biaya pinjaman menjadi makin murah. Para investor akan cenderung terdorong untuk melakukan ekspansi bisnis atau investasi baru, dan para konsumen akan menaikkan pengeluarannya. Dengan demikian output perekonomian akan meningkat dan lebih banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

Tabel 1.3
Persentase suku bunga di Indonesia dan Aceh
periode 2008-2017

Tahun	Suku bunga Indonesia	Suku Bunga Bank Pemerintah Daerah
2008	9,25	14,43
2009	6,5	13,91
2010	6,5	13,57
2011	6,0	13,52
2012	5,75	13,66
2013	7,5	13,37
2014	7,75	13,63
2015	7,5	13,50
2016	4,75	12,59
2017	4,25	11,74

Sumber : Bank Indonesia, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa suku bunga tertinggi di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 9,25% dan terendah di tahun 2017 sebesar 4,25% sedangkan suku bunga bank pemerintah daerah tertinggi pada tahun 2008 sebesar 14,43% hal ini sama dengan kasus inflasi suku bunga tinggi pada tahun ini dikarenakan adanya pergantian rezim pemerintahan, dan terendah pada tahun 2017 sebesar 11,74%

Akibat lain dari rendahnya suku bunga adalah turunnya penjualan *bond* karena *yield* yang diberikan relatif akan rendah. Namun bank sentral tidak akan serta merta menaikkan tingkat suku bunga. Bank sentral akan melihat apakah keadaan akan lebih baik jika suku bunga dinaikkan, terutama jika sedang terjadi resesi.

Berdasarkan penelitian Indriyani (2010) terdapat hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat. Sedangkan inflasi dengan suku bunga memiliki hubungan yang lemah. Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara partial inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan penelitian Susanto (2017) terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh secara signifikan antara suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian Ardiansyah (2017) yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan penelitian Pratiwi, dkk (2015) yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

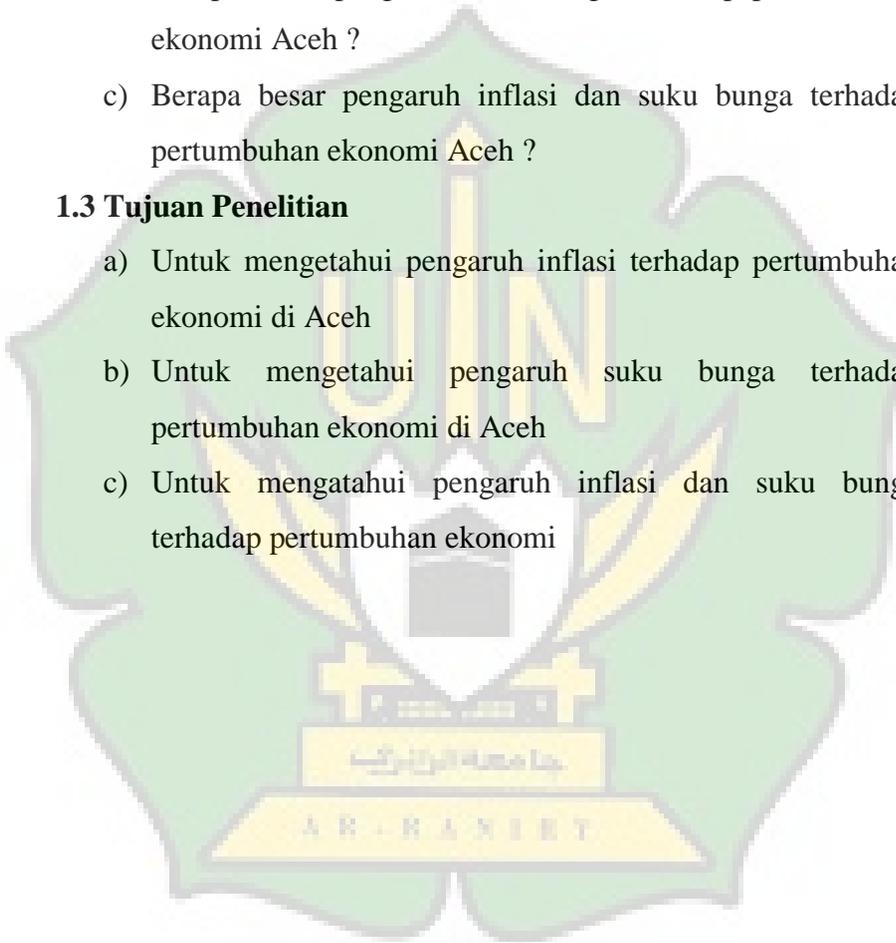
Dari uraian di atas serta pemikiran di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh”.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Berapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh ?
- b) Berapa besar pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh ?
- c) Berapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh
- b) Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh
- c) Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi



1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

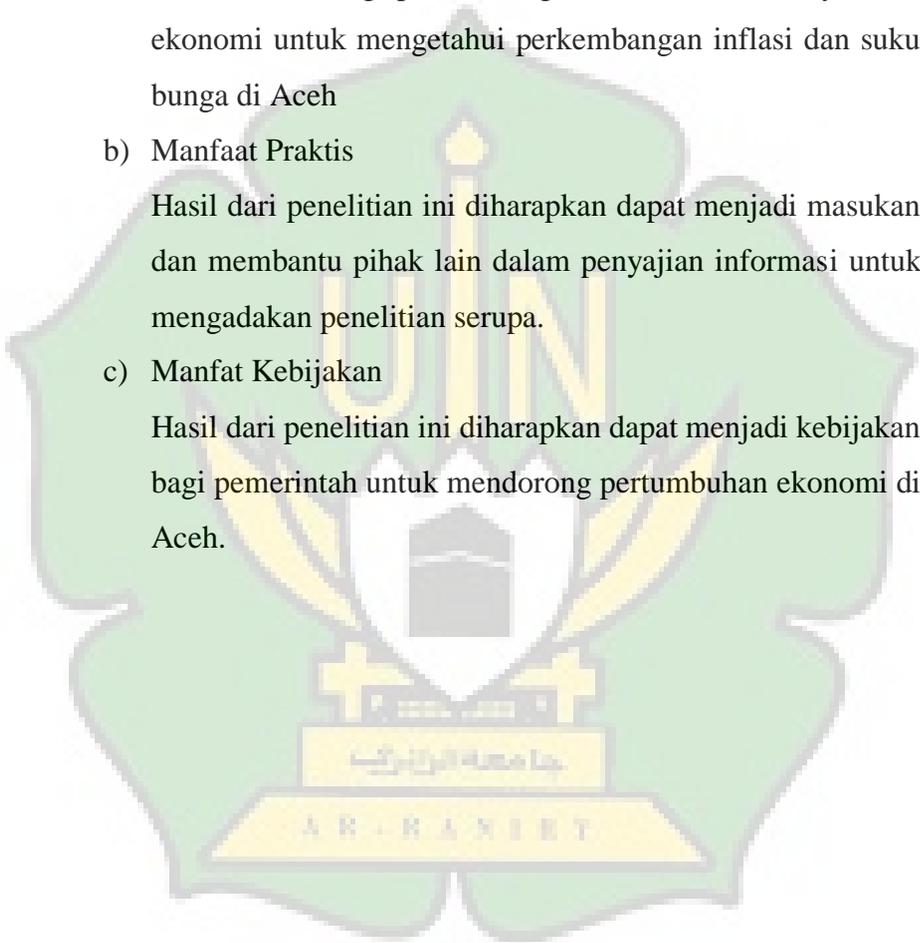
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ekonomi khususnya ilmu ekonomi untuk mengetahui perkembangan inflasi dan suku bunga di Aceh

b) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

c) Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebijakan bagi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Aceh.



1.5 Sistematika Penulisan

a) Bab I pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sistematik penelitian.

b) Bab II landasan teori

Memuat uraian mengenai landasan teori yang terkait dengan tema skripsi.

c) Bab III metodologi penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya, jenis penelitian, lokasi, populasi, metode pengumpulan data, serta analisis penelitian yang digunakan.

d) Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Memuat hasil penelitian, klasifikasi pembahasan sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumus masalah atau fokus penelitian.

e) Bab V penutup

Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran adalah rumusan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern (Sukirno, 2012:433).

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapita (Sukirno, 2012:433).

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi

Produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sukirno, 2012:423).

2.1.1 Faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi

Bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2012:431).

Ketiganya adalah:

- a) Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.

Akumulasi modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Pembentukan modal memiliki makna yang penting, yaitu masyarakat tidak melakukan

kegiatannya pada saat ini hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi juga untuk membuat barang modal, alat-alat perlengkapan, mesin, pabrik, sarana angkutan dan lainnya. Pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan output riil. Pertumbuhan modal merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. Di satu pihak merupakan permintaan yang efektif dan di lain pihak menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan. Investasi di bidang modal akan mengarahkan kepada kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan mendorong kepada spesialisasi dan penghematan biaya dalam produksi skala besar. Menurut Kuznets, rasio modal marginal (ICOR = incremental capital output ratio) memainkan pula peran penting dalam pertumbuhan ekonomi modern. ICOR menggambarkan produktivitas modal. Di negara-negara berkembang ICOR adalah rendah karena kurangnya modal dan rendahnya kapasitas produksi. Walaupun demikian, laju pertumbuhan modal dapat dipercepat dengan mendorong tabungan, untuk selanjutnya disalurkan kepada investasi.

b) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum

berkembang. Barang-barang modal yang sangat banyak jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern 23 memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

c) Kemajuan teknologi

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).

Perubahan teknologi dianggap faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada teknologi telah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lain. Terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi modern, yaitu penemuan 27 ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan (Kuznets). Schumpeter menganggap inovasi sebagai faktor teknologi yang paling penting dalam

pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets, inovasi terdiri dari dua macam, yaitu (1) penurunan biaya yang tidak menghasilkan perubahan apapun pada kualitas produk, dan (2) pembaharuan yang menciptakan permintaan baru akan produk tersebut. Negara berkembang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dari negara maju.

2.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh ahli-ahli ekonomi. Pada hakikatnya adalah suatu analisis mengenai sebab-sebab dari berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2012:432).

a) Teori pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan

b) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.

c) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang.

d) Teori pertumbuhan Neo-Klasik

Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow-pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T) \text{ di mana,}$$

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan teknologi.

Sumbangan yang penting dari teori pertumbuhan NeoKlasik bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

2.2 Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Inflasi juga merupakan masalah yang dihadapi setiap perekonomian. Masalah ini berbeda antara satu waktu ke waktu yang lain, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga – harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat, berkembang inflasi yang rendah tingkatannya, dimana inflasi ini dinamakan inflasi merayap yaitu inflasi yang kurang dari sepuluh persen setahun. Selain itu, ada juga inflasi yang lebih serius atau berat, yaitu inflasi yang tingkatnya mencapai diatas seratus persen setahun. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan hiperinflasi (Sukirno, 2012:327).

2.2.1 Penggolongan Inflasi

Inflasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu (Boediono, 1998:162) :

- a) Inflasi Ringan : < 10 % per tahun
- b) Inflasi Sedang : 10 – 30 % per tahun
- c) Inflasi Berat : 30 -100 % per tahun
- d) Hiperinflasi : 2100% per tahun

2.2.2 Teori Inflasi

- a) Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti hal-hal yang berperan dalam proses inflasi, yaitu jumlah uang yang beredar dan anggapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inti dari teori kuantitas adalah sebagai berikut : Inflasi hanya bisa terjadi apabila ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, gagal panen misalnya hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat” bahan bakar” bagi api inflasi. Apabila jumlah uang bertambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya. Laju inflasi disebabkan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan anggapan masyarakat mengenai harga-harga. Teori kuantitas ini di kemukakan oleh Irving Fisher. Di setiap transaksi, jumlah yang dibayarkan oleh pembeli sama dengan jumlah uang yang diterima penjual. Hal ini berlaku untuk seluruh perekonomian. Dalam periode tertentu nilai barang dan jasa yang dibeli harus sama dengan nilai barang

dan jasa yang dijual. Nilai barang yang dijual sama dengan volume transaksi di kalikan harga rata-rata barang tersebut (Boediono, 1998:169).

b) Teori Keynes

Menurut John Maynard Keynes, Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi *inflationary gap* atau celah inflasi. Celah inflasi ini timbul karena golongan-golongan masyarakat berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif terhadap barang. Golongan-golongan masyarakat yang dimaksud yaitu pemerintah, pengusaha, dan serikat buruh. Pemerintah berusaha memperoleh bagian lebih besar dari output masyarakat dengan cara mencetak uang baru. Pengusaha melakukan investasi dengan modal yang diperoleh dari kredit bank, serikat buruh atau pekerja memperoleh kenaikan harga. Hal ini terjadi karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik. Adanya kenaikan harga-harga ini menunjukkan sebagian dari rencana-rencana pembelian barang dari golongan-golongan tersebut bisa dipenuhi. Proses inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif

dari semua golongan masyarakat melebihi jumlah output yang dihasilkan. Namun apabila permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku dari jumlah output yang tersedia, maka inflasi akan berhenti (Boediono, 1998:171).

c) Teori Struktural

Teori ini didasarkan pada hasil dari studi yang dilakukan terhadap negara berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi bukan merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau *cost push inflation*. Hal ini disebabkan karena struktur ekonomi negara-negara berkembang yang pada umumnya masih bercorak agraris. Sehingga, guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri misalnya gagal panen (akibat faktor eksternal pergantian musim yang terlalu cepat, bencana alam, dan sebagainya), atau hal-hal yang memiliki kaitan dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya *term of trade* utang luar negeri dan kurs valuta asing, dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik (Boediono, 1998:172).

2.2.3 Jenis-jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk (Sukirno, 2012:336) :

a) *Demand Pull Inflation* (inflasi tarikan permintaan)

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

b) *Cost Push Inflation* (inflasi desakan biaya)

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberkan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini.

c) *Imported Inflation* (inflasi diimpor)

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

2.2.4 Inflasi Merayap Dan Hiperinflasi

Inflasi merayap merupakan proses kenaikan harga-harga yang lambat lajunya, Yang digolongkan kepada inflasi ini adalah kenaikan harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun.

Hiperinflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat (Sukirno, 2012:327)

2.3 Suku Bunga

Suku bunga dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung akan diperoleh. Pada suku bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi dari menabung. Dengan demikian pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsi (Sukirno, 2012:120).

Suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dalam presentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Teori Klasik, teori tingkat suku bunga merupakan teori permintaan

penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran dari pada *investable fund* yang bersumber dari tabungan. Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati pasar.
- b) Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

Sebagaimana rumus dibawah ini:

$$r = i - \mu$$

Dimana: r = suku bunga riil

i = suku bunga nominal

μ = laju inflasi

Terdapat dua pandangan berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga (Sukirno, 2012) :

- a) Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, tingkat bunga dipengaruhi oleh permintaan atas tabungan oleh para investor dan penawaran tabungan oleh rumah tangga.
- b) Menurut pandangan Keynes, tingkat bunga dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar dan preferensi liquiditas atau permintaan uang. Preferensi liquiditas adalah permintaan terhadap uang seluruh masyarakat dalam perekonomian.

2.3.1 Teori Suku Bunga

a) Teori Klasik

Menurut kaum klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian yang menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha. beranjak dari teori ekonomi mikro, teori klasik mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan nilai balas jasa dari modal. Dalam teori klasik, stok barang modal dicampuradukkan dengan uang dan keduanya dianggap mempunyai hubungan substitusif. Semakin langka modal, semakin tinggi suku bunga. Sebaliknya, semakin banyak modal semakin rendah tingkat suku bunga (Nasution, 2001).

b) Teori Keynes

Keynes memiliki pandangan yang berbeda dengan klasik. Tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP. Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai *full employment*. Oleh

karena itu, produksi masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produk nasional. Dengan demikian setidaknya untuk jangka pendek, kebijaksanaan moneter dalam teori Keynes berperan untuk meningkatkan produk nasional pasar dana pinjaman (Nopirin, 2000:90).

c) Teori Hicks

Hicks mengemukakan teorinya bahwa suku bunga berada dalam keseimbangan pada suatu perekonomian apabila suku bunga ini memenuhi keseimbangan sektor moneter dan sektor riil, Jadi uang dapat meningkatkan produktivitas sehingga orang ingin membayar bunga (Nopirin, 2000:91)

2.3.2 Fungsi Suku Bunga

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Menurut Sunariyah (2013:81) fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.

- b) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- c) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- d) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

2.3.3 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2010:137-140), faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut.

a) Kebutuhan Dana

Jika bank sedang kekurangan dana sedangkan permohonan untuk pinjaman meningkat maka bank akan meningkatkan suku bunga simpanan yang bertujuan untuk segera bisa memenuhi dana tersebut. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan ini otomatis akan meningkatkan suku bunga pada pinjaman dan sebaliknya.

b) Persaingan

Saat dalam persaingan, bank biasanya akan menentukan suku bunga pinjaman di bawah pesaing.

c) Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan bunga baik simpanan atau pinjaman sudah ada batasan maksimal dan minimanya sehingga bank tidak bisa melebihi batasan yang sudah ditentukan oleh pemerintah sehingga bank akan bisa bersaing dengan sehat.

d) Jangka Waktu

Suku bunga akan semakin tinggi apabila jangka waktu pinjaman semakin lama. Begitu pun sebaliknya jika jangka waktu pinjaman pendek maka suku bunga juga akan semakin rendah.

e) Kualitas Jaminan

Apabila jaminan yang diberikan semakin mudah untuk dicairkan maka akan semakin rendah bunga kredit yang akan dibebankan.

f) Reputasi Perusahaan

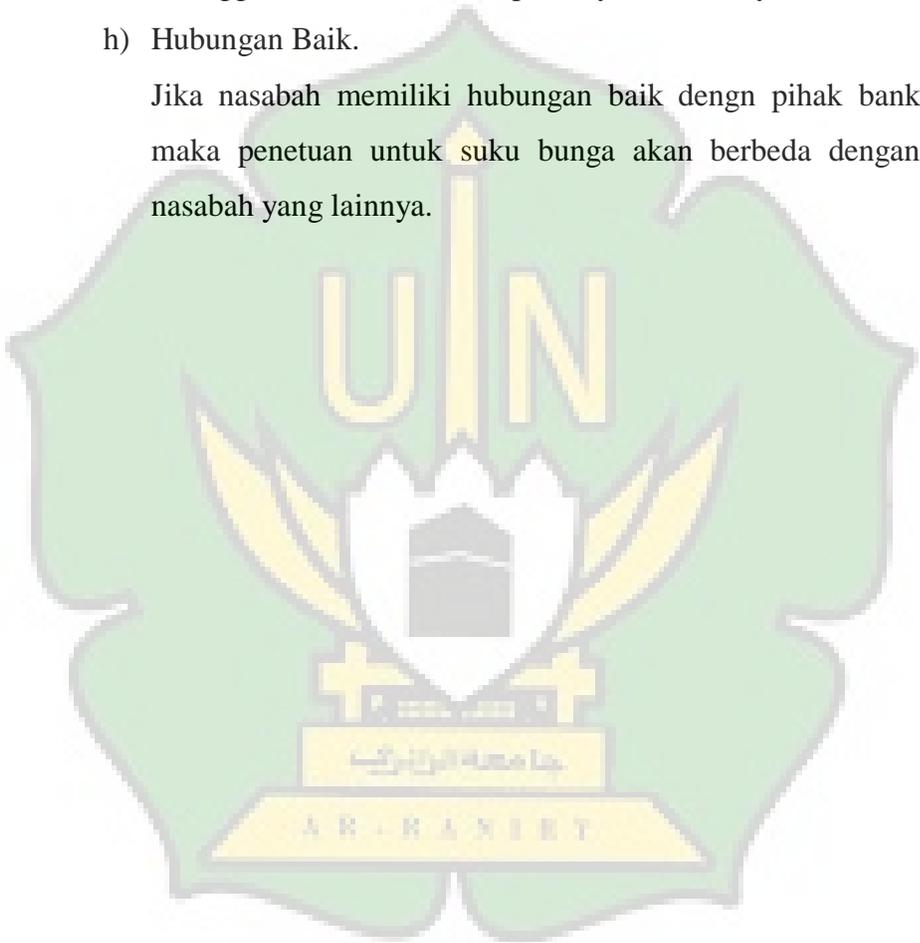
Untuk bunga pinjaman, reputasi sebuah perusahaan akan menentukan. Dalam hal ini, bonafiditas akan sangat menentukan dimana biasanya jika perusahaan itu *bonafide* maka resiko kredit macet di akan *relative* kecil kemungkinannya.

g) Produk yang Kompetitif

Produk yang kompetitif biasanya suku bunganya rendah karena memiliki tingkat perputaran produk yang tinggi sehingga akan lancar dalam pembayaran nantinya.

h) Hubungan Baik.

Jika nasabah memiliki hubungan baik dengan pihak bank maka penentuan untuk suku bunga akan berbeda dengan nasabah yang lainnya.



2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh positif ketika inflasi masih bersifat normal dan dimungkinkan aliran antara produsen dan konsumen dapat berjalan dengan baik. Inflasi yang masih bersifat normal juga menjadi insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan produksinya. Hal ini juga sesuai dengan hukum penawaran dimana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total yang mengindikasikan pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus, Yang berakibat pada turunnya daya beli masyarakat karena secara riil pendapatannya juga menurun. Jadi jika ada kenaikan harga pada suatu barang namun kenaikan itu bersifat sementara maka hal tersebut belum bisa di katakan inflasi (Putong, 2003).

Inflasi memiliki hubungan yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika inflasi berlangsung secara terus menerus akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi misalkan saja jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi ketika harga-harga di pasaran melambung naik maka produsen akan sangat kesulitan untuk memasarkan produksi mereka sebab dengan harga yang tinggi maka konsumen akan mengurangi konsumsi mereka bahkan bisa mengalihkan konsumsi kepada barang pengganti yang lebih murah hal ini akan merugikan produsen dan alur perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan

menurun dan ini menjadi indikasi dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori dari Iskandar Putong yang mengatakan inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Sedangkan pada saat itu terjadi siklus yang dimana perusahaan juga mengalami kelesuan sehingga berdampak langsung pada menurunnya pendapatan perusahaan dan buruh (Putong, 2003).

Pengaruh Inflasi Terhadap Paertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Ardiansyah, 2017).

2.4.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sunariyah (2006:80), harga dari sebuah pinjaman disebut suku bunga. Saat tingkat suku bunga rendah, maka dana yang mengalir akan semakin banyak dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat. Sebaliknya, ketika tingkat bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah.

Pengaruh suku bunga kredit terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil

ini sesuai dengan teoritis bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara uji statistik (Tuwonusa, Wenry. dkk 2016).

Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Fahrika, 2016).

2.5 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini, Hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dibahas secara singkat untuk dapat mengetahui dan membandingkan hasil dari perbedaan dengan penelitian ini.

Indriyani (2016) meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal, karena meneliti hubungan antar variabel terhadap variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : a) terdapat hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. b) pertumbuhan ekonomi Indonesia atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat, sedangkan inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang lemah. c) inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. d) secara partial inflasi dan

suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Susanto (2017) meneliti tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini dibatasi dengan data sekunder kuantitatif dengan keseluruhan menggunakan data sekunder *time series*. Sumber data berasal dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan suku bunga juga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pratiwi, dkk (2015) meneliti tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. penelitian ini termasuk penelitian *Explanatory Research* dengan pendekatan kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah data *time series* triwulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh secara signifikan antara suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ardiansyah (2017) meneliti tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksplanasi asosiatif yaitu penelitian untuk menganalisis variabel serta pengaruhnya antar variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika

inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Fahrika (2016) meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga melalui investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini merupakan eksplanasi (*explanatory research*) dengan mengadakan analisis data sekunder yang berupa data *time series* yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai-nilai yang dipakai dalam pembahasan ini adalah “*unstandardized regression weights*” yang sudah lolos dari uji dari *goodness of fit* bukan “*standardized regression weights*”, meskipun sudah lolos dari uji *goodness of fit*. Hal ini dilakukan karena analisis ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh (dampak) variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel-variabel terikat (dependen). Jadi bukan untuk membandingkan bahwa variabel bebas mana yang paling dominan (*comparative analysis*) terhadap variabel terikat. Kemudian untuk melihat apakah hasil analisis model SEM yang telah dilakukan sudah fit atau belum, digunakan uji-Fit model. Dari hasil analisis SEM yang ada di dapat hasil estimasi model keseluruhan, baik pada *unstandarisasi regression weights* maupun *standarized regression weights*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berindikasi bahwa kebijakan tingkat suku bunga di Indonesia telah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berbagai kebijakan dapat dilakukan di Indonesia demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satunya adalah melalui investasi swasta dan ekspor. Implikasinya, melalui penurunan tingkat suku bunga terutama diarahkan pada pembangunan sarana dan prasarana dan lainnya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Persamaan Penelitian.

Sama-sama meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

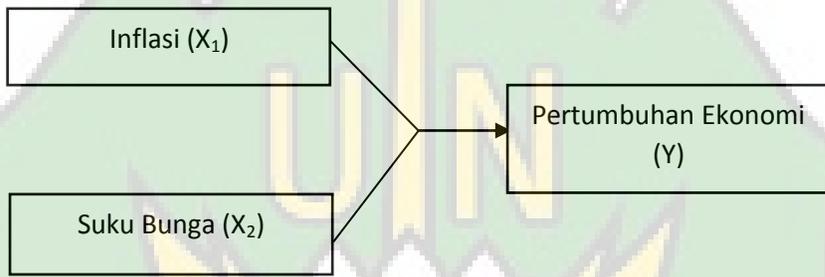
2. Perbedaan Penelitian.

- a) Penelitian Indriyani (2016) menganalisis tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. sedangkan pada penelitian yang sekarang dilakukan pada provinsi Aceh dengan meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b) Penelitian Susanto (2017) meneliti tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

- c) Penelitian Pratiwi, dkk (2015) meneliti tentang pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar, terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
- d) Penelitian Ardiansyah (2017) meneliti tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.
- e) Penelitian Fahrika (2016) meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga melalui investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi, pada penelitian sekarang meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pemikiran digunakan untuk memudahkan arah didalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 :
Skema kerangka pemikiran

Keterangan :

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya,

maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh beda dengan premisnya (Muhammad, 2008). Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

H_{01} : Diduga Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

H_{a1} : Diduga Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

H_{02} : Diduga Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

H_{a2} : Diduga Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

H_{03} : Diduga Tingkat inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

H_{a3} : Diduga Tingkat inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:7). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini berbasis pada penelitian *eksplanatory*. Penelitian *eksplanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Aceh, karena Aceh termasuk salah satu provinsi yang perekonomiannya terus tumbuh dan berkembang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu

(Sugiyono, 2016:217). Dalam hal ini peneliti akan mengambil data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Aceh dan Bank Indonesia. Periode data yang digunakan adalah data tahun 2008-2017 dalam bentuk kuartal (*time series*) di Provinsi Aceh.

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiono, 2016). Sampel penelitian ini adalah data inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi menggunakan sampel sepuluh tahun terakhir yaitu 2008-2017 dalam bentuk kuartal dengan jumlah data 40.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

a) Variabel *Dependen*

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Hakikat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel *dependen* yang digunakan dalam sebuah model. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi (Y) yang dalam satuannya persen (%).

b) Variabel *Independen*

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel *dependent*, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi (X_1), suku bunga (X_2), kedua variabel X_1 dan X_2 dalam satuannya persen (%).

3.6 Model Penelitian

Model penelitian menggunakan metode regresi linear berganda, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y : Variabel terikat pertumbuhan ekonomi

a : Konstanta

b_1, \dots, b_2 : Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 2

X_1 : Variabel bebas inflasi

X_2 : Variabel bebas suku bunga

e : error

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengolahan penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *software* SPSS (*statistical package for the social sciences*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dalam pengoperasiannya. Data juga menggunakan data *time series* selama sepuluh tahun dari 2008-2017 di Provinsi Aceh.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan regresi linear berganda. Asumsi klasik yang terjadi dalam menggunakan model regresi ini yaitu:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154).

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* dengan nol (Ghozali, 2016:103).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2016:134).

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokoelasi untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar periode 1 dengan kesalahan pada pengganggu periode t-1 (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107)

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan (Sugiyono, 2014 : 250). Hipotesis yang digunakan:

- a) $H_0 : b_1 = 0$ tidak ada pengaruh antara variabel tingkat inflasi dan suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi.
- b) $H_1 : b_1 > 0$ ada pengaruh positif antara variabel tingkat inflasi dan suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi.
- c) Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y)

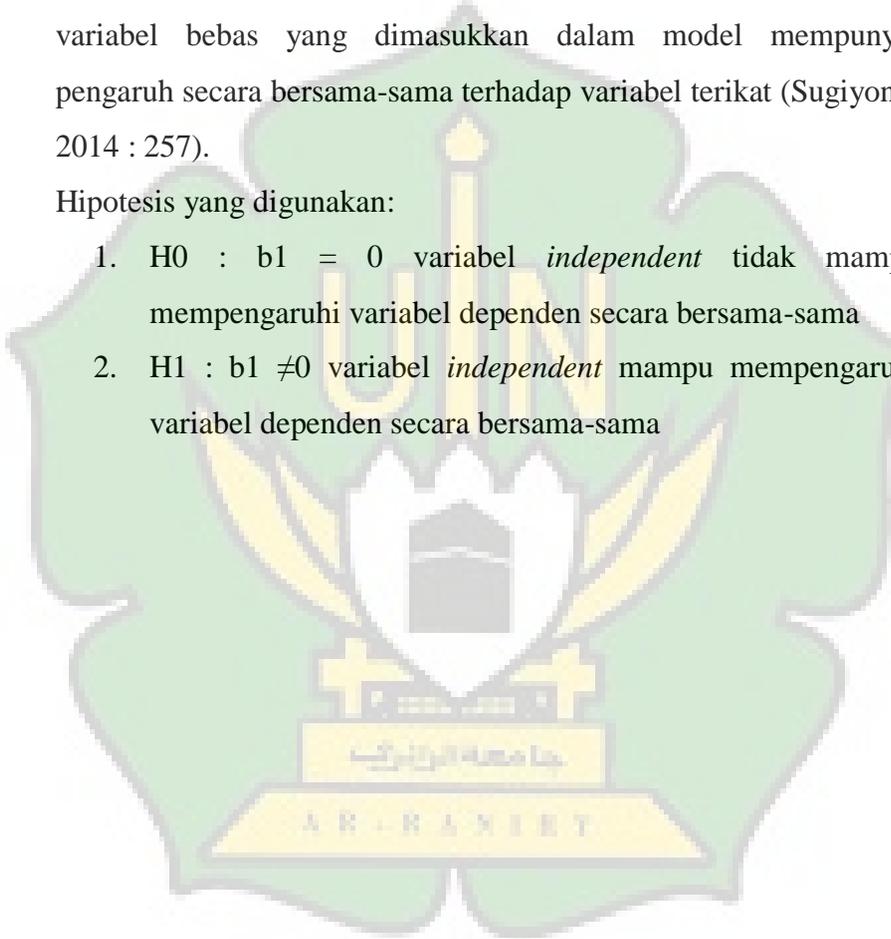
- d) Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y)

3.9.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014 : 257).

Hipotesis yang digunakan:

1. $H_0 : b_1 = 0$ variabel *independent* tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama
2. $H_1 : b_1 \neq 0$ variabel *independent* mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama



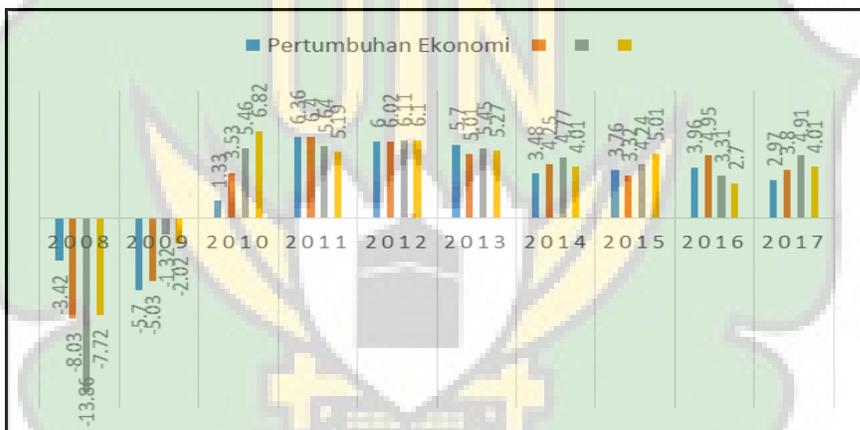
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah dalam pertumbuhan ekonomi dapat dipandang dalam masalah makroekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2012 : 9).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

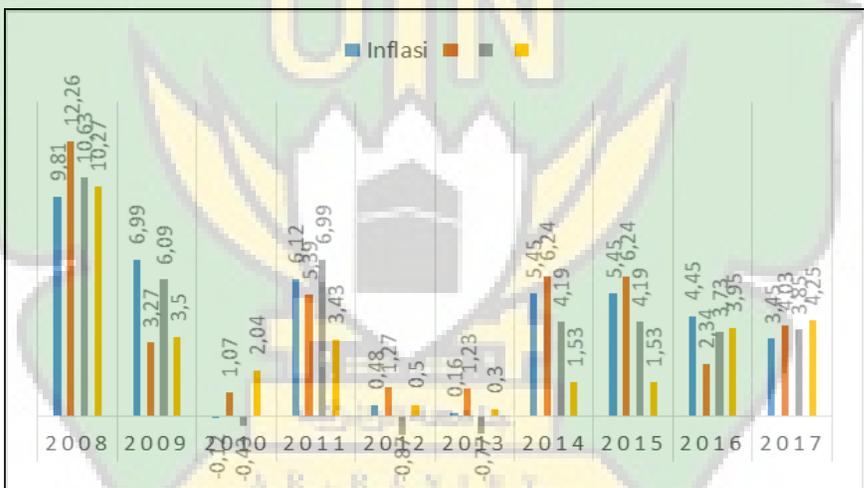
Gambar 4.1
Grafik perkembangan pertumbuhan ekonomi di Aceh

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi di Aceh pada tahun 2010 dikuartal IV yaitu sebesar 6,81% dan terendah di tahun 2008 dikuartal III yaitu

sebesar -13,86%, dan pada tahun berikutnya terlihat normal tidak terjadi penurunan yang drastis.

4.1.2 Perkembangan Inflasi di Aceh

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancarannya distribusi barang (Sukirno, 2012 : 327).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

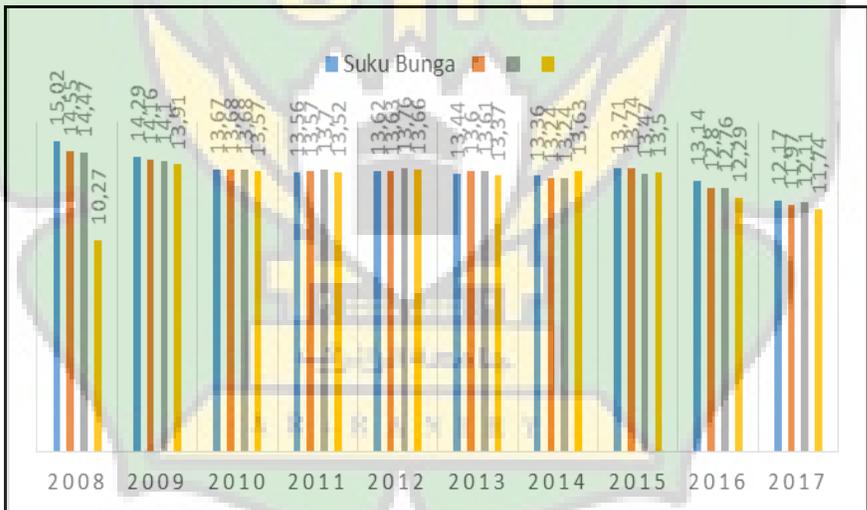
Gambar 4.2
Grafik perkembangan inflasi di Aceh

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan inflasi tertinggi di Aceh terjadi pada tahun 2008 yaitu pada kuartal II yaitu sebesar 12,26% dan terendah di tahun 2012 dikuartal III

yaitu sebesar -0,87%, dan pada tahun berikutnya di atas tahun 2013 terlihat normal tidak terjadi inflasi melebihi 10% yang berdampak negatif.

4.1.3 Perkembangan Suku Bunga di Aceh

Suku bunga dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung yang akan diperoleh. Pada suku bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi dari menabung. (Sukirno, 2012 : 125).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018

Gambar 4.3
Grafik perkembangan suku bunga di Aceh

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan suku bunga tertinggi di Aceh pada tahun 2015 dikuartal I yaitu sebesar

15,02% dan terendah di tahun 2015 dikuartal IV yaitu sebesar 10,27,86%, dan pada tahun berikutnya terlihat normal tidak terjadi penurunan yang drastis.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji ini meliputi : Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskeditas, dan uji autokorelasi

4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model reegresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengamsusikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistik (Ghozali, 2016:154).

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	3.05967648
Most Extreme	Absolute	.111
Differences	Positive	.062
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,705 yang memiliki arti, bahwa nilai signifikansi $0,705 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi. Berikut ini merupakan hasil

analisis uji multikolinearitas (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai toleransi dan *Variance inflation factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

- a) Melihat nilai *tolerance*: jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (*variance Inflation factor*) adalah :

- a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi (x1)	.881	1.135
	Suku Bunga (x2)	.881	1.135

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan uji mutikolinearitas diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,881 dan nilai tersebut lebih besar dari $> 0,10$, sehingga dapat diartikan $0,881 > 0,10$ sehingga tidak terjadi Multikolinearitas.

Diketahui nilai VIF sebesar 1,135, nilai tersebut lebih kecil $< 10,00$ maka dapat diartikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Berikut ini hasil analisis uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heterokedastistias
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.816	4.825		-.169	.867
Inflasi	.274	.095	.455	2.879	.117
Suku Bunga	.159	.381	.066	.418	.679

a. Dependent Variable:

RES2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar periode 1 dengan kesalahan pada pengganggu periode t-1 (sebelumnya), apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Dasar pengambilan keputusan dalam autokorelasi Durbin-Watson

- a. $d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$ terdapat autokorelasi
- b. $d_u < d < 4 - d_u$ tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152(a)	.023	-.034	1.10679	1.633

a Predictors: (Constant), suku bunga, Inflasi

b Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

d = 1.633

dl = 1,197

du = 1,398

4-dl = 2,803

4-du = 2,602

Diketahui dasar pengambilan keputusan Durbin Watson $du < d < 4-du$, maka dapat dilihat $1,398 < 1,633 < 2,602$ oleh karena itu dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Analisis Linear Berganda

Regresi liner berganda bertujuan untuk melihat pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y) (Husaini, 2003). Penelitian analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	37.416	10.300		3.633	.001
Inflasi (x1)	-.848	.166	-.578	-5.120	.000
Suku Bunga (x2)	-2.340	.778	-.340	-3.009	.005

Hasil uji signifikan parsial (uji t) berdasarkan tabel 4.6. Dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 37,416 - 0,848 X_1 - 2,340 X_2 + e$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa :

- a) Konstanta sebesar 37,416. Artinya pengaruh pertumbuhan ekonomi di Aceh sebesar 37,416 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- b) Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,848 artinya setiap ada kenaikan inflasi 1 % akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,848 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.
- c) Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 2,340 artinya setiap ada kenaikan suku bunga 1 % akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,340 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa :

- a) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya t hitung sebesar $5,120 > t$ tabel $0,681$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak, H_a diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.
- b) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya t hitung sebesar $3,009 > t$ tabel $0,681$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak, H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

4.4.2 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk membuktikan hipotesis ketiga (H_3) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	514.178	2	257.089	26.054	.000(a)
Residual	365.103	37	9.868		
Total	879.281	39			

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai hasil uji statistik F dengan nilai F hitung $26,054 > F$ tabel $4,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} di terima yang berarti terdapat pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai t-hitung inflasi sebesar $5,120$, Sedangkan t-tabel diperoleh sebesar $0,681$, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini didukung oleh teori Putong (2003) menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan yang erat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika inflasi berlangsung secara terus menerus akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi misalkan saja jika tingkat inflasi yang terlalu tinggi ketika harga-harga di pasaran melambung naik maka produsen akan sangat

kesulitan untuk memasarkan produksi mereka. Alur perputaran uang dalam masyarakat akan melambat sehingga pendapatan masyarakat akan menurun dan ini menjadi indikasi dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori dari Iskandar Putong yang mengatakan inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Sedangkan pada saat itu terjadi siklus yang dimana perusahaan juga mengalami kelesuan sehingga berdampak langsung pada menurunnya pendapatan perusahaan dan buruh (Putong, 2003)

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017), yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berbanding terbalik atau berlawanan, yaitu jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan jika inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017), yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai t-hitung suku bunga sebesar 3,009, Sedangkan t-tabel diperoleh sebesar 0,681, Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t-hitung > t-

tabel. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2016), yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017), yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.3 Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil Output menggunakan SPSS, diketahui f -hitung sebesar 26,054, dan f -tabel sebesar 4,10 dapat disimpulkan bahwa f -hitung $>$ f -tabel, Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (inflasi, dan suku bunga) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Indriyani (2016) meneliti tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : a) terdapat hubungan antara pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. b) pertumbuhan ekonomi Indonesia atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat, sedangkan inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang lemah. c) inflasi dan suku bunga

berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. d) secara partial inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.



BAB V

PENUTUP

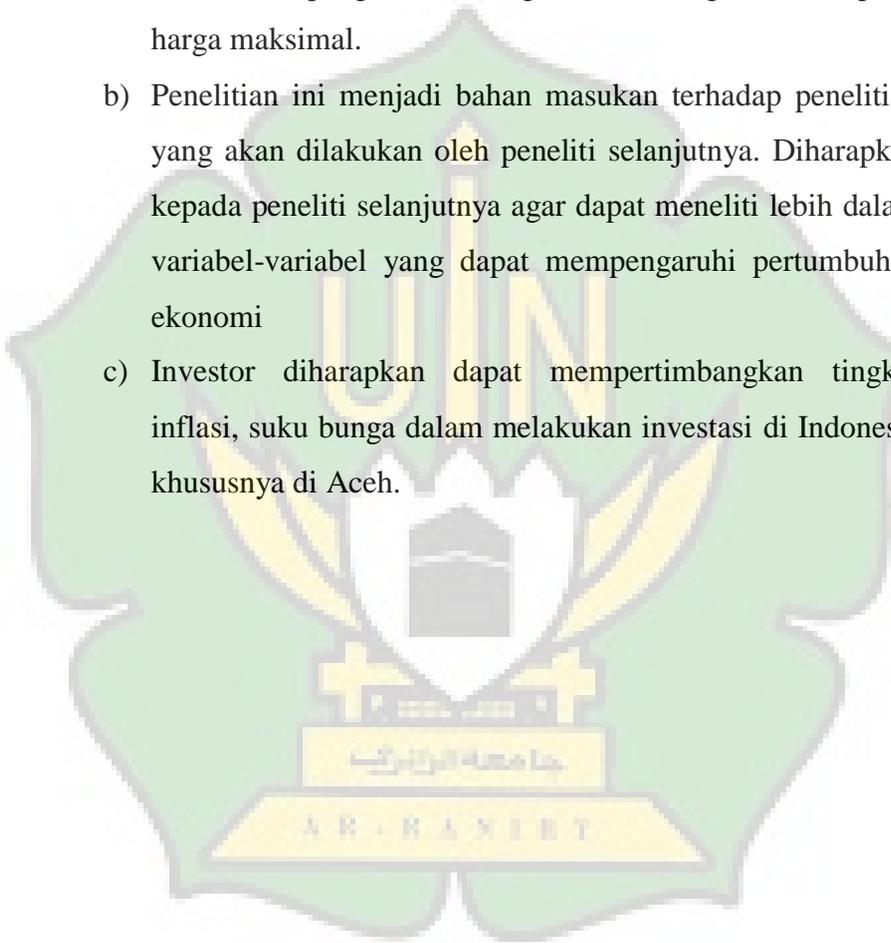
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya koefisien inflasi adalah -0,848. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.
- b) Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya -2,340. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jika suku bunga naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.
- c) Pengujian secara simultan inflasi dan suku bunga melalui uji F dengan nilai signifikan hal ini ditunjukkan dengan perolehan f-hitung sebesar 26,054 dan F-tabel sebesar 4,10 dimana $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $26,054 > 3,34$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

- a) Pemerintah sebaiknya membuat atau mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya. Serta melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
- b) Penelitian ini menjadi bahan masukan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi
- c) Investor diharapkan dapat mempertimbangkan tingkat inflasi, suku bunga dalam melakukan investasi di Indonesia khususnya di Aceh.



Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Herman. (2017). *“Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018).
- Bank Indonesia (BI). (2018).
- Boediono. (1998). *“Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi”*. BPFE: Yogyakarta.
- Fahrika, Ika. (2016). *“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”*. Jurnal. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*
- Ghozali, Imam. (2016). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23”*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Indriyani, Siwi Nur. (2016). *“Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”*. Jurnal. Universitas UNKRIS.
- Kasmir. (2010). *“Pengantar manajemen Keuangan”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. *Makro*. Ghalia Indonesia.
- Murni, Asfia. (2006). *“Ekonomika Makro”*, Jakarta : PT. Refika Aditama.
- Nasution. (2001). *“Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)”*. Anggota IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nopirin. (2000). *“Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama”*. BPFE: Yogyakarta.
- Pratiwi, Nabila Mardiana Dkk. (2015). *“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar, Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”*

Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013". Jurnal. Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 26 No. 2 September 2015.

- Putong, Iskandar. (2003). *"Pengantar Ekonomi Mikro dan Sugiyono. (2014). "Metode Penelitian Bisnis"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2012). *"Makroekonomi Teori Pengantar"*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (1994). *"Pengantar Teori Ekonomi Makro"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sunariyah. 2013. *"Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)"*. Penerbit : UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Susanto. (2017). *"Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi"*. Jurnal. Dosen STIE Bisnis Indonesia.
- Tuwonusa, Wenry,dkk. 2016. *"Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi pada Kredit yang Disalurkan oleh Bank Umum dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Studi Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009 – 2013"*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. Vol.16, No. 03

Lampiran

Lampiran 1 data input

NO	Tahun	Inflasi	Suku Bunga	PE
1	2008	9,81	15,02	-3,42
		12,26	14,55	-8,03
		10,63	14,47	-13,86
		10,27	14,43	-7,72
2	2009	6,99	14,29	-5,70
		3,27	14,16	-5,03
		6,09	14,10	-1,32
		3,50	13,91	-2,02
3	2010	-0,12	13,67	1,33
		1,07	13,68	3,53
		-0,43	13,68	5,46
		2,04	13,57	6,82
4	2011	6,12	13,56	6,36
		5,39	13,57	6,40
		6,99	13,70	5,64
		3,43	13,52	5,19
5	2012	0,48	13,62	6,00
		1,27	13,63	6,02
		-0,87	13,76	6,11
		0,50	13,66	6,10
6	2013	0,16	13,44	5,70
		1,23	13,60	5,01
		-0,77	13,61	5,45
		0,30	13,37	5,27
7	2014	5,45	13,36	3,48

		6,24	13,24	4,25
		4,19	13,24	4,77
		1,53	13,63	4,01
8	2015	5,45	13,71	3,76
		6,24	13,74	3,32
		4,19	13,47	4,24
		1,53	13,50	5,01
9	2016	4,45	13,14	3,96
		2,34	12,80	4,95
		3,73	12,76	3,31
		3,95	12,59	2,70
10	2017	3,45	12,17	2,97
		4,03	11,97	3,80
		3,85	12,11	4,91
		4,25	11,74	4,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

Lampiran 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	3.05967648
Most Extreme	Absolute	.111
Differences	Positive	.062
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.705

Lampiran 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi (x1)	.881	1.135
Suku Bunga (x2)	.881	1.135

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Lampiran 4 Uji Heterokodastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.816	4.825		-.169	.867
Inflasi	.274	.095	.455	2.879	.117
SukuBunga a	.159	.381	.066	.418	.679

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.152(a)	.023	-.034	1.10679	1.633

a Predictors: (Constant), suku bunga, Inflasi

b Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Lampiran 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	37.416	10.300		3.633	.001
Inflasi (x1)	-.848	.166	-.578	-5.120	.000
Suku Bunga (x2)	-2.340	.778	-.340	-3.009	.005

Lampiran 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514.178	2	257.089	26.054	.000(a)
	Residual	365.103	37	9.868		
	Total	879.281	39			

Lampiran 8 Nilai Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72689	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29881
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34081	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69399	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	
	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01689	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	

Lampiran 9 Nilai F Tabel

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11

25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



Lampiran 10 Nilai Tabel Durbin Watson

Durbin-Watson Statistic: 1 Per Cent Significance Points of dL and dU

n	k [*] =1		k [*] =2		k [*] =3		k [*] =4		k [*] =5		k [*] =6		k [*] =7	
	dL	dU												
6	0.390	1.142	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
7	0.435	1.036	0.294	1.676	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----
8	0.497	1.003	0.345	1.489	0.229	2.102	----	----	----	----	----	----	----	----
9	0.554	0.998	0.408	1.389	0.279	1.875	0.183	2.433	----	----	----	----	----	----
10	0.604	1.001	0.466	1.333	0.340	1.733	0.230	2.193	0.150	2.690	----	----	----	----
11	0.653	1.010	0.519	1.297	0.396	1.640	0.286	2.030	0.193	2.453	0.124	2.892	----	----
12	0.697	1.023	0.569	1.274	0.449	1.575	0.339	1.913	0.244	2.280	0.164	2.665	0.105	3.053
13	0.738	1.038	0.616	1.261	0.499	1.526	0.391	1.826	0.294	2.150	0.211	2.490	0.140	2.838
14	0.776	1.054	0.660	1.254	0.547	1.490	0.441	1.757	0.343	2.049	0.257	2.354	0.183	2.667
15	0.811	1.070	0.700	1.252	0.591	1.465	0.487	1.705	0.390	1.967	0.303	2.244	0.226	2.530
16	0.844	1.086	0.738	1.253	0.633	1.447	0.532	1.664	0.437	1.901	0.349	2.153	0.269	2.416
17	0.873	1.102	0.773	1.255	0.672	1.432	0.574	1.631	0.481	1.847	0.393	2.078	0.313	2.319
18	0.902	1.118	0.805	1.259	0.708	1.422	0.614	1.604	0.522	1.803	0.435	2.015	0.355	2.238
19	0.928	1.133	0.835	1.264	0.742	1.416	0.650	1.583	0.561	1.767	0.476	1.963	0.396	2.169
20	0.952	1.147	0.862	1.270	0.774	1.410	0.684	1.567	0.598	1.736	0.515	1.918	0.436	2.110
21	0.975	1.161	0.889	1.276	0.803	1.408	0.718	1.554	0.634	1.712	0.552	1.881	0.474	2.059
22	0.997	1.174	0.915	1.284	0.832	1.407	0.748	1.543	0.666	1.691	0.587	1.849	0.510	2.015
23	1.017	1.186	0.938	1.290	0.858	1.407	0.777	1.535	0.699	1.674	0.620	1.821	0.545	1.977
24	1.037	1.199	0.959	1.298	0.881	1.407	0.805	1.527	0.728	1.659	0.652	1.797	0.578	1.944
25	1.055	1.210	0.981	1.305	0.906	1.408	0.832	1.521	0.756	1.645	0.682	1.776	0.610	1.915
26	1.072	1.222	1.000	1.311	0.928	1.410	0.855	1.517	0.782	1.635	0.711	1.759	0.640	1.889
27	1.088	1.232	1.019	1.318	0.948	1.413	0.878	1.514	0.808	1.625	0.738	1.743	0.669	1.867
28	1.104	1.244	1.036	1.325	0.969	1.414	0.901	1.512	0.832	1.618	0.764	1.729	0.696	1.847
29	1.119	1.254	1.053	1.332	0.988	1.418	0.921	1.511	0.855	1.611	0.788	1.718	0.723	1.830
30	1.134	1.264	1.070	1.339	1.006	1.421	0.941	1.510	0.877	1.606	0.812	1.707	0.748	1.814
31	1.147	1.274	1.085	1.345	1.022	1.425	0.960	1.509	0.897	1.601	0.834	1.698	0.772	1.800
32	1.160	1.283	1.100	1.351	1.039	1.428	0.978	1.509	0.917	1.597	0.856	1.690	0.794	1.788
33	1.171	1.291	1.114	1.358	1.055	1.432	0.995	1.510	0.935	1.594	0.876	1.683	0.816	1.776
34	1.184	1.298	1.128	1.364	1.070	1.436	1.012	1.511	0.954	1.591	0.896	1.677	0.837	1.766
35	1.195	1.307	1.141	1.370	1.085	1.439	1.028	1.512	0.971	1.589	0.914	1.671	0.857	1.757
36	1.205	1.315	1.153	1.376	1.098	1.442	1.043	1.513	0.987	1.587	0.932	1.666	0.877	1.749
37	1.217	1.322	1.164	1.383	1.112	1.446	1.058	1.514	1.004	1.585	0.950	1.662	0.895	1.742
38	1.227	1.330	1.176	1.388	1.124	1.449	1.072	1.515	1.019	1.584	0.966	1.658	0.913	1.735
39	1.237	1.337	1.187	1.392	1.137	1.452	1.085	1.517	1.033	1.583	0.982	1.655	0.930	1.729
40	1.246	1.344	1.197	1.398	1.149	1.456	1.098	1.518	1.047	1.583	0.997	1.652	0.946	1.724
45	1.288	1.376	1.245	1.424	1.201	1.474	1.156	1.528	1.111	1.583	1.065	1.643	1.019	1.704
50	1.324	1.403	1.285	1.445	1.245	1.491	1.206	1.537	1.164	1.587	1.123	1.639	1.081	1.692

Direproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)
 dari: <http://www.stanford.edu>

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Fidzar Aiga Aulianda
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 23 Januari 1995
3. Status Perkawinan : Belum
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat Sekarang : Gampong Pie, Kec. Meuraxa
Banda Aceh
7. Nomor Telepon : 082121244008
8. Email : Aigaaulianda@gmail.com
9. Orang tua/Wali
 - a. Ayah : Nazar
 - b. Pekerjaan : Tukang Bangunan
 - c. Ibu : Fidjri Isnaini
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Riwayat pendidikan
 - a. SD/MI : SD Negeri 7 Banda Aceh
 - b. SLTP/MTs : SMP Negeri 1 Banda Aceh
 - c. SMA/MA : SMK Negeri 1 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
11. Pengalaman Organisasi
 - a. Ketua Bidang Publikasi dan Komunikasi Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Ilmu Ekonomi Periode 2014-2015
 - b. Sekjen Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Ilmu Ekonomi Periode 2015-2016
 - c. Anggota Generasi Baru Indonesia (GenBi) Periode 2017-2018

Banda Aceh, 29 Juni 2019
Penulis,

Fidzar Aiga Aulianda